

BI-Rate Turun 25 bps menjadi 5,25%

Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga *Deposit Facility* turun 25 bps menjadi **4,50%**

Suku Bunga *Lending Facility* turun 25 bps menjadi **6,00%**

Keputusan ini konsisten dengan makin rendahnya prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 dalam sasaran 2,5±1%, terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya, serta perlunya untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati ruang penurunan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah dan pencapaian sasaran inflasi sesuai dengan dinamika yang terjadi pada perekonomian global dan domestik.

Kebijakan makroprudensial akomodatif terus dioptimalkan dengan berbagai strategi untuk meningkatkan kredit/pembiayaan, menurunkan suku bunga, dan fleksibilitas pengelolaan likuiditas perbankan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebijakan sistem pembayaran diarahkan untuk turut menopang pertumbuhan ekonomi melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, serta penguatan infrastruktur dan konsolidasi struktur industri sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental melalui intervensi baik melalui transaksi *spot* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik maupun transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri. Strategi ini disertai dengan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder untuk menjaga stabilitas pasar keuangan.

Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* guna memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga, menjaga kecukupan likuiditas, mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas), serta mendorong aliran masuk modal asing, dengan:

- Memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga melalui penyesuaian struktur suku bunga instrumen moneter dan *swap* valas dengan tetap menjaga daya tarik aliran masuk portofolio asing ke aset keuangan domestik.
- Menjaga kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan melalui lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.
- Memperkuat peran dealer utama untuk meningkatkan transaksi SRBI di pasar sekunder dan transaksi *repurchase agreement* (repo) antarpelaku pasar.

Penguatan publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).

Perluasan akseptasi digital melalui:
i. Peluncuran kerja sama QRIS Antarnegara dengan Jepang dan inisiasi *sandbox* QRIS Antarnegara dengan Tiongkok pada 17 Agustus 2025.
ii. Penguatan edukasi dan sosialisasi QRIS TAP kepada pengguna dan *merchant*.

Penguatan dan perluasan kerja sama internasional di area kebanksentralan, termasuk dengan memperkuat konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta memfasilitasi promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait.

Bank Indonesia juga terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah.

Prospek 2025

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran
4,6% - 5,4%

Transaksi Berjalan
Defisit sebesar
0,5% - 1,3% dari PDB

Inflasi
Dalam Sasaran
2,5 ± 1%

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran
8% - 11%

Asesmen

1. Ekonomi Global

Ketidakpastian ekonomi global kembali meningkat pasca pengumuman kenaikan tarif efektif resiprosal Amerika Serikat (AS) ke beberapa negara maju dan berkembang.

Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi Global 2025
>> 3,0%

Perkembangan ekonomi global:

- Kebijakan kenaikan tarif resiprosal AS yang direncanakan 1 Agustus 2025 diprakirakan akan memperlemah prospek pertumbuhan ekonomi dunia.
- Pertumbuhan ekonomi di AS, Eropa, dan Jepang dalam tren menurun di tengah kebijakan fiskal ekspansif dan pelonggaran kebijakan moneter di negara tersebut.
- Kinerja ekonomi Tiongkok diprakirakan belum kuat, sementara India diprakirakan tetap baik.

Kondisi pasar keuangan global:

- Tekanan inflasi AS masih menurun sehingga mendorong tetap kuatnya ekspektasi arah penurunan Fed Funds Rate ke depan.
- Pergeseran aliran modal keluar dari AS ke Eropa dan negara berkembang, serta komoditas yang dianggap aman seperti emas, terus berlanjut sejalan dengan meningkatnya risiko ekonomi AS, termasuk risiko fiskal.

Perkembangan ini mendorong berlanjutnya pelemahan indeks mata uang dolar AS terhadap mata uang negara maju (DXY) dan negara berkembang (ADXY).

2. Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu terus didorong di tengah prospek perekonomian global yang melemah.



- Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2025 ditopang oleh investasi nonbangunan di sektor Transportasi. Kinerja ekspor cukup baik ditopang oleh ekspor berbasis sumber daya alam dan produk manufaktur.
- Secara sektoral, Lapangan Usaha (LU) Pertanian tetap tumbuh ditopang oleh kinerja subsektor LU Perkebunan dan dukungan program Pemerintah.
- Secara spasial, ekonomi di wilayah Sulawesi-Maluku-Papua (Sulampua) masih tumbuh di atas 5%.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

NPI tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal.



Aliran masuk modal asing ke SBN

Pada awal triwulan III 2025 (hingga 14 Juli 2025) mencatat *net inflows* sebesar 0,9 miliar dolar AS, melanjutkan *net inflows* pada triwulan II 2025 sebesar 1,6 miliar dolar AS.

Posisi Cadangan Devisa

USD 152,6 Miliar
Akhir Juni 2025

Setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah menguat didukung kebijakan stabilisasi Bank Indonesia serta berlanjutnya aliran masuk modal asing.

Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada Juni 2025 s.d 30 Juni 2025, menguat:

Rp 0,34% (ptp)

dibandingkan dengan posisi akhir bulan sebelumnya.



Perkembangan Rupiah relatif stabil bila dibandingkan dengan kelompok mata uang negara berkembang mitra dagang utama Indonesia dan terhadap kelompok mata uang negara maju di luar dolar AS, sehingga tetap mendukung daya saing ekspor Indonesia.

Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan stabil didukung komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik.

5. Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juni 2025 tetap terjaga rendah dan mendukung stabilitas perekonomian.



Inflasi Inti

2,37% (yoy)

Menurun, dipengaruhi konsistensi suku bunga kebijakan moneter untuk mengarahkan ekspektasi inflasi dan permintaan yang lebih rendah.
Juni 2025

Inflasi Harga Bergejolak

0,57% (yoy)

Didukung oleh kecukupan pasokan komoditas pangan utama dan eratnya sinergi pengendalian inflasi Bank Indonesia dengan Pemerintah Pusat dan Daerah.
Juni 2025

Inflasi Harga diatur Pemerintah

1,34% (yoy)

Tetap terkendali, di tengah kenaikan tarif air minum PAM dan cukai hasil tembakau.
Juni 2025

Ke depan, Bank Indonesia meyakini makin rendahnya prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 dalam sasaran 2,5±1%.

6. Transmisi Suku Bunga Kebijakan

Bank Indonesia terus memperkuat respons kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Suku Bunga Pasar Uang (INDONIA) terus menurun



Suku bunga SRBI menurun

Tenor 6 bulan: **5,85%**
Tenor 9 bulan: **5,86%**
Tenor 12 bulan: **5,87%**

Suku bunga perbankan

Suku bunga deposito 1 bulan meningkat **4,85%**
Suku bunga kredit masih tinggi **9,16%**

11 Juli 2025

Juni 2025

7. Operasi Moneter Pro-market

Strategi operasi moneter *pro-market* juga terus dioptimalkan untuk mendukung kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan.

Posisi Instrumen



Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)
Rp782,62
Triliun

Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)
USD3,53
Milliar

Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI)
USD491
Juta

s.d 14 Juli 2025

Selama tahun 2025 (hingga 15 Juli 2025), Bank Indonesia telah membeli SBN sebesar Rp144,90 triliun, yaitu melalui pasar sekunder sebesar Rp102,58 triliun dan pasar primer dalam bentuk Surat Perbendaharaan Negara (SPN), termasuk syariah, sebesar Rp42,32 triliun.

8. Stabilitas Sistem Keuangan

Kredit perbankan perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah	Pertumbuhan Kredit UMKM
7,77% (yoy)	6,96% (yoy)	8,37% (yoy)	2,18% (yoy)

Juni 2025

Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM sebesar **Rp376 Triliun**

Bank BUMN	BUSN	BPD	KCBA
Rp167,1 Triliun	Rp166,7 Triliun	Rp36,8 Triliun	Rp5,8 Triliun

s.d Minggu 1 Juli 2025

Ketahanan perbankan tetap kuat mendukung stabilitas sistem keuangan.

Likuiditas perbankan memadai	Permodalan perbankan tetap tinggi	Risiko kredit rendah	Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal
27,05% (yoy)	25,48%	2,29% (bruto) / 0,85% (neto)	Rp99,94 Triliun (bruto)
Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AUDPK)	Rasio Kecukupan Modal (CAR)	Rasio Kredit Bermasalah (NPL)	
Juni 2025	Mei 2025	Mei 2025	Juni 2025



Efisiensi dan profitabilitas terjaga

86,18%

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

4,45%

Net Interest Margin (NIM)

Kinerja korporasi* terjaga

2,07

Interest Coverage Ratio (ICR) korporasi Tbk

Proyeksi Tw. III 2025

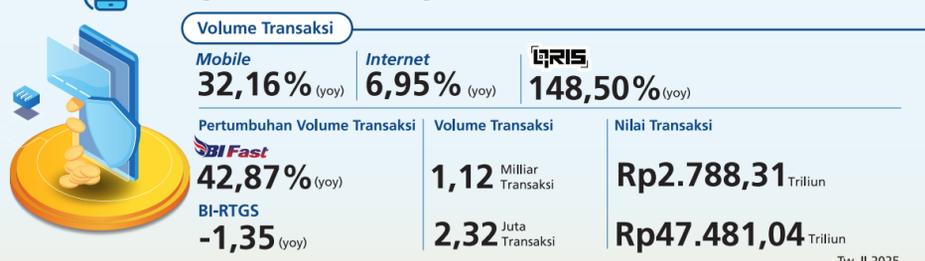
*Korporasi nonfinansial yang listing di BEI

9. Sistem Pembayaran

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada triwulan II 2025 tetap baik didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Transaksi Digital

30,51% (yoy) | **11,67** Milliar Transaksi



Tw. II 2025

Ke depan, Bank Indonesia akan terus memastikan ketersediaan, keandalan, dan keamanan infrastruktur SPBI, baik ritel maupun *wholesale*, serta infrastruktur sistem pembayaran industri.

Transaksi Tunai

Uang Kartal yang Djedarkan (UYD)
9,00% (yoy) | **Rp1.153,04** Triliun

Tw. II 2025

Bank Indonesia terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah NKRI, termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T).

Pindai untuk informasi lebih lengkap

